

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keluarga merupakan unit terkecil didalam masyarakat, keluarga biasanya terdiri dari ayah, ibu serta anak-anak yang belum menikah disebut dengan keluarga inti (Soekanto, 2004: 22). Keluarga dapat terjalin dengan baik dan benar apabila masing-masing anggota keluarga dapat serasi dan seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak. Institusi keluarga ada di setiap komunitas manusia dan konsepnya dapat ditemukan di semua kelompok masyarakat. Sebagai institusi sosial terkecil, keluarga menjadi fondasi dan investasi awal untuk membangun kehidupan sosial dan masyarakat yang lebih baik. Internalisasi nilai-nilai dan norma-norma sosial di dalam keluarga jauh lebih efektif dibandingkan dengan lembaga lain di luar keluarga. Oleh karena itu, peran aktif orang tua dalam perkembangan anak sangat diperlukan, terutama saat anak masih berusia di bawah lima tahun.

Selain itu di dalam keluarga biasanya terdapat peran yang dapat dilihat dari masing-masing peran seperti halnya antara ayah, ibu, dan anak, Suami memiliki tugas untuk mencari nafkah, sementara istri mengurus pekerjaan rumah. Istri juga melayani kebutuhan suami karena suami telah bekerja untuk mendukung kebutuhan istri dan anak-anak hal ini menempatkan istri sebagai pelengkap suami. Tanggung jawab

mencari nafkah untuk keluarga terletak pada suami, sedangkan istri bertanggung jawab untuk pekerjaan rumah dan mendidik anak.

Suami juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan materi istri, maka dengan ini keluarga adalah sekelompok orang yang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, yang dapat membentuk peran sosial bagi anggotanya hal ini menimbulkan relasi yang seimbang antar setiap anggota. Hal ini sesuai dengan temuan sebelumnya, menurut (Fakih, 2012: 150) Secara umum, jika kita perhatikan di dalam sebuah rumah tangga terdapat berbagai jenis pekerjaan yang dikerjakan oleh laki-laki dan perempuan. Sedangkan istri memiliki tugas berada di dalam rumah, dan mengatur keperluan rumah, sudah menjadi tugas istri di dalam keluarga untuk terlibat langsung mengurus pekerjaan rumah tangga dan Keluarga merupakan struktur sosial yang berhubungan dan saling bergantung, setiap anggota keluarga memiliki masing-masing peran yang harus dijalankan sesuai dengan status yang dimiliki (Mas'udah, 2023).

Dalam keluarga terdapat peran di setiap masing-masing anggota peran keluarga mencakup merawat, membimbing, dan melindungi anak sebagai bagian dari proses sosialisasi, yang membantu anak mengelola diri dan mengembangkan jiwa sosialnya. Keluarga juga menjadi tempat pengasuhan anak yang dimana mampu memberikan kebutuhan kasih sayang terhadap anak-anak di dalam keluarga. Pada budaya timur seperti Indonesia, biasanya peran pengasuhan lebih banyak dipegang oleh istri atau ibu, meskipun mendidik anak merupakan tanggung jawab bersama. Pola asuh ialah suatu cara, kebiasaan, dan perilaku yang biasa dilakukan dalam

proses pengasuhan pada anak dalam keluarga. Pola asuh orang tua adalah proses interaksi antara orang tua dengan anak yang berlangsung secara berkelanjutan. (Siti Mas'udah, 2023) Hal ini bertujuan agar pekerjaan rumah tangga tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, melainkan dibagi antara suami dan istri.

Suami dan istri yang harus menjalankan setiap peran keluarga perlu saling mendukung dan berkomunikasi dengan baik untuk memanfaatkan setiap waktu yang ada. Mereka bisa berbagi tugas dalam mengurus rumah tangga, hal ini diperlukan untuk mengatur keperluan dalam rumah tangga dan kepentingan bersama (Anugrahadi, 2024).

Keluarga perlu menciptakan lingkungan yang ramah dan produktif. Setiap anggota keluarga memiliki tugas yang sesuai dengan kapasitas dan perannya masing-masing, pembagian peran yang baik dalam keluarga menyebabkan keharmonisan di dalam keluarga. Namun pada saat ini, semakin banyak pasangan suami istri yang memilih untuk sama-sama bekerja di luar rumah. Keputusan ini sering kali didorong oleh kebutuhan ekonomi, yang dimana termasuk kedalam salah satu fungsi di dalam keluarga. Peran dan fungsi keluarga mengacu pada tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh anggota keluarga. Dalam masyarakat modern, peran dan fungsi keluarga mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh perubahan sosial dan ekonomi (Badruddin & Kurniah, 2023).

Masalah ekonomi merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh keluarga, yang sebagian besar berasal dari lapisan masyarakat menengah ke bawah dengan akses terbatas terhadap pendidikan dan pekerjaan di sektor formal. Kenaikan

biaya hidup, rendahnya kesempatan kerja, serta pendapatan yang tidak menentu menjadi alasan utama banyak keluarga terjun ke sektor informal sebagai cara untuk mempertahankan keberlangsungan hidup. Kegiatan berdagang yang melibatkan seluruh anggota keluarga termasuk suami, istri, hingga anak-anak tidak hanya menjadi sumber utama penghasilan, tetapi juga merupakan bentuk adaptasi untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Dalam hal ini, keluarga bukan hanya sebagai institusi sosial, tetapi juga sebagai unit ekonomi yang menjalankan usaha kecil demi mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Sama halnya dengan suami yang tetap berkerja seperti biasa dan istri juga ikut andil berkerja. Salah satunya suami dan istri memilih untuk berjualan menjadi pedagang kaki lima sebagai alat bantu untuk meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arya dan Mustika di kota Bali bahwa keputusan istri setelah menikah ikut serta membantu berkerja sebagai pedagang kaki lima telah banyak dilakukan hal ini dikarenakan semakin besar tanggungan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga serta pengaruh dari pendapatan dari suami (I.G.P Arya Wira Ramajaya & Made Dwi Setyadhi Mustika, 2024).

Keluarga pedagang kaki lima, baik suami maupun istri memiliki keterlibatan yang tinggi dalam aktivitas ekonomi untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Keduanya tidak hanya berbagi peran dalam ruang publik, seperti berdagang dan mengelola usaha kecil di lokasi-lokasi strategis, tetapi juga berbagi tanggung jawab dalam ranah domestik dan sosial. Di tengah keterbatasan ekonomi dan tuntutan kerja

istri tetap menjalankan perannya sebagai pengatur rumah tangga dan pengasuh anak, sementara suami turut serta membantu pekerjaan rumah sebagai bentuk dukungan terhadap istri yang juga aktif dalam berdagang.

Dalam hal ini Istri tidak hanya menjalankan tugas domestik seperti mengurus rumah tangga, memasak, dan merawat anak, tetapi juga turut serta dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan berjualan atau membantu suami berdagang. Kondisi ini menyebabkan istri memikul dua tanggung jawab sekaligus, yaitu peran domestik dan peran publik yang dikenal sebagai peran ganda, di mana seorang perempuan dituntut untuk menyeimbangkan antara pekerjaan di ranah domestik dan aktivitas di ranah publik. Dalam konteks keluarga pedagang kaki lima, peran ganda ini muncul bukan hanya karena pilihan pribadi, melainkan sebagai bentuk adaptasi terhadap tekanan ekonomi yang mengharuskan seluruh anggota keluarga turut berkontribusi demi keberlangsungan hidup.

Keduanya memiliki peran penting dalam pembentukan nilai sosial dan pendidikan anak, serta dalam membangun hubungan sosial di lingkungan sekitar. Kondisi ini mencerminkan bahwa pembagian peran dalam keluarga pedagang kaki lima tidak lagi bersifat kaku, melainkan lebih fleksibel terhadap tuntutan namun demikian, realitas ini juga memunculkan tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga keseimbangan antara peran domestik, publik, dan sosial agar keharmonisan keluarga tetap terjaga di tengah tekanan ekonomi yang terus meningkat.

Pada saat ini kota Tanjungpinang mengalami pertumbuhan sehingga semakin banyak penduduk dan usaha yang dijalankan oleh masyarakat sekitar, baik itu dalam

bidang formal dan informal. Seperti yang dibahas pada penelitian ini adalah usaha masyarakat yang bergerak di bidang informal juga usaha dalam sektor informal yang melibatkan perdagangan di lokasi tetap atau berpindah-pindah, dengan modal yang relatif kecil serta salah satu pekerjaan yang banyak dilakoni oleh kaum perempuan. Menurut Eva Patdlina dalam penelitiannya Keberadaan pedagang kaki lima memberikan kesempatan kerja bagi mereka yang ingin bekerja tetapi tidak memiliki modal besar atau pendidikan tinggi, sehingga membantu mengurangi angka pengangguran (Patdlina, 2021). Dalam keluarga pedagang kaki lima, upaya memperoleh pendapatan sering kali bergantung pada durasi jam kerja yang panjang dan tidak menentu. Aktivitas berdagang umumnya dilakukan dari sore hingga malam hari, menyesuaikan dengan waktu ramai pembeli. Kondisi ini menuntut seluruh anggota keluarga untuk memaksimalkan waktu yang tersedia demi kelangsungan usaha (Nurlaila, 2017).

Situasi tersebut menyebabkan pembagian peran antara suami dan istri dalam keluarga ini menjadi lebih rumit dan berubah-ubah, karena keduanya dituntut untuk menjalankan berbagai tanggung jawab sekaligus sebagai pencari nafkah di ruang publik, pengurus rumah tangga di ranah domestik, serta sebagai bagian dari masyarakat dalam kehidupan sosial. Keragaman dan keluwesan peran ini menjadi aspek menarik untuk diteliti karena mencerminkan strategi adaptasi sosial dan ekonomi di kalangan keluarga pekerja informal.

Pedagang kaki lima tersebar di berbagai wilayah kota Tanjungpinang, salah satunya berjualan di kawasan Laman Boenda. Laman Boenda merupakan tempat

yang sering dikunjungi masyarakat Tanjungpinang untuk menghabiskan libur akhir pekan atau sekedar untuk melihat suasana laut. Selain itu, peneliti sebelumnya yang melakukan studi di Laman Boenda merupakan salah satu tempat wisata Taman Tepi Laut diwilayah Tanjungpinang menyatakan Terdapat 40 pedagang kaki lima laki-laki dan 20 perempuan, sehingga totalnya mencapai 60 orang. Ini menunjukkan keterlibatan perempuan diruang publik (Arfa et al., 2023). Dalam hasil temuan peneliti terdapat 6 keluarga yang terdiri dari pasangan suami istri yang secara aktif terlibat dalam kegiatan berdagang sebagai pedagang kaki lima di area Laman Boenda, Tanjungpinang, dan menjalankan usaha secara kolaboratif dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Keterlibatan ini pada dasarnya merupakan strategi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di tengah keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal. Namun, agar usaha dan kehidupan rumah tangga dapat berjalan secara seimbang, dibutuhkan pembagian peran yang jelas dan adil antara anggota keluarga. Pembagian peran tersebut tidak hanya berkaitan dengan urusan domestik seperti pengasuhan anak dan pengelolaan rumah tangga, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam ruang publik sebagai pelaku usaha, serta interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Tantangan sering muncul ketika tidak terjadi keseimbangan antara peran-peran tersebut, yang dapat berdampak pada kelelahan, konflik rumah tangga, hingga ketidakstabilan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana keluarga pedagang kaki lima membagi peran secara efektif agar fungsi keluarga dapat berjalan optimal, keharmonisan tetap terjaga, dan setiap

anggota mampu berkontribusi sesuai kapasitasnya dalam aspek domestik, publik, dan sosial.

Berkaitan dengan permasalahan yang muncul di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pembagian Peran dalam Keluarga Pedagang kaki Lima di Tanjungpinang".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pembagian peran dalam keluarga pedagang kaki lima di Tanjungpinang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembagian peran dalam keluarga pedagang kaki lima di Tanjungpinang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini hendaknya bisa membawa manfaat seperti berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini hendak dapat menjadi informasi dalam penelitian-penelitian berikutnya dengan permasalahan penelitian yang sama serta menjadi referensi bagi penemuan kebutuhan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan Penelitian ini dapat berkontribusi dalam memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran serta menjadi bahan informasi mengenai pembagian peran dalam pedagang kaki lima di Tanjungpinang.

